



Ketersediaan Stok Ikan

Provinsi Kepulauan Riau

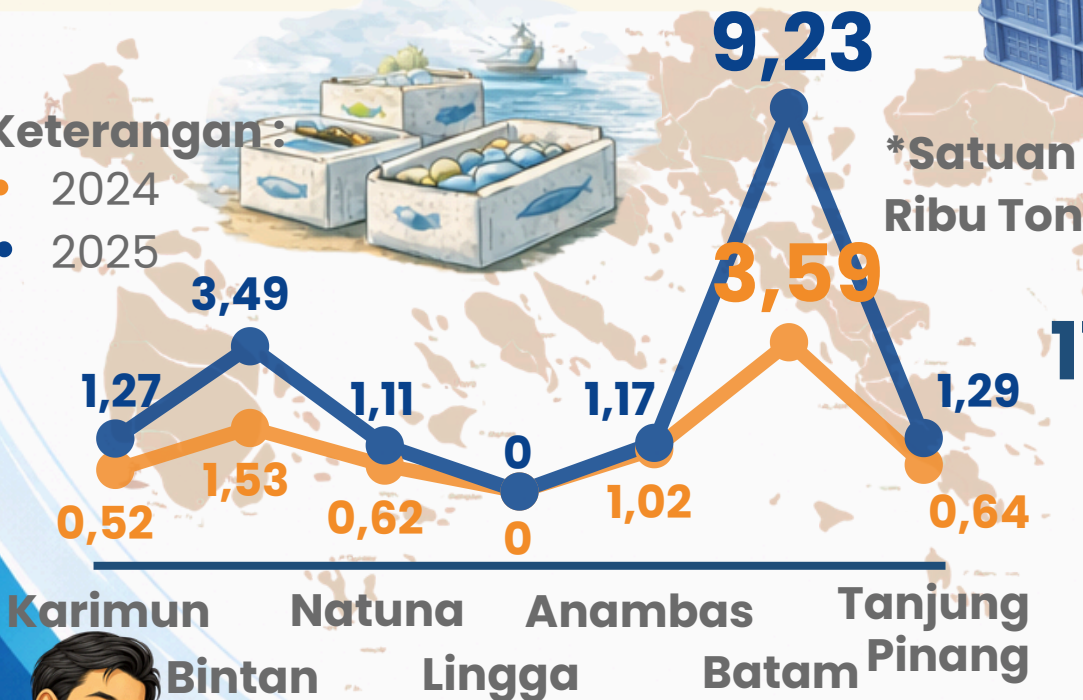
Semester 1 Tahun 2024 dan 2025

KSI menunjukkan **cadangan hasil tangkapan** yang berperan penting dalam menjaga **keberlanjutan** sektor perikanan. Di Provinsi Kepulauan Riau, **stok ikan** yang memadai mendukung **kebutuhan konsumsi** sekaligus **kegiatan ekspor** sebagai sumber pendapatan daerah.



Keterangan:

- 2024
- 2025



*Satuan Ribuan Ton

17.563,21 Ton

Total Stok Ikan tahun 2025

• Stok ikan **meningkat signifikan** pada tahun 2025, menunjukkan **penguatan kapasitas sektor perikanan**.

Batam mencatat stok ikan terbesar, berperan sebagai **pusat penyimpanan** dan **distribusi utama**.

Ketimpangan masih terjadi, **Lingga** tidak memiliki stok karena **produksi langsung terserap pasar**.



DISKOMINFO Kepri

Analisis Deskriptif

Ketersediaan Stok Ikan

Provinsi Kepulauan Riau Semester I 2024–2025

Berdasarkan data Semester I Tahun 2024–2025, **ketersediaan stok ikan** di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan **peningkatan yang sangat signifikan** secara agregat, dari **7.924,56 ton** pada tahun 2024 menjadi **17.563,21 ton** pada tahun 2025. **Lonjakan lebih dari dua kali lipat** ini tidak hanya mencerminkan peningkatan produksi, tetapi juga mengindikasikan adanya **penguatan kapasitas penyimpanan** dan **perbaikan sistem distribusi hasil perikanan** di wilayah tersebut.

Secara spasial, peningkatan stok ikan terkonsentrasi kuat di **Kota Batam** yang mencatat **lonjakan hingga 9,2 ribu ton**. Dominasi ini menegaskan peran Batam sebagai **pusat logistik utama**, sekaligus menunjukkan adanya kecenderungan sentralisasi penyimpanan hasil perikanan. **Kabupaten Bintan, Karimun, dan Tanjung Pinang** juga mengalami **peningkatan signifikan**, yang mengindikasikan mulai berkembangnya kapasitas penyimpanan di beberapa wilayah pendukung.

Di sisi lain, wilayah kepulauan seperti **Natuna** dan Kepulauan **Anambas** menunjukkan **peningkatan yang relatif lebih moderat**. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun potensi produksi tersedia, penguatan pada aspek penyimpanan dan distribusi belum sepenuhnya optimal.

Ketimpangan yang paling mencolok terlihat pada **Kabupaten Lingga** yang tercatat **tidak memiliki stok ikan selama dua tahun berturut-turut**. Kondisi ini **menunjukkan** bahwa seluruh hasil tangkapan **langsung terserap pasar dan didistribusikan ke luar daerah secara segar** tanpa melalui mekanisme penyimpanan, yang mengindikasikan lemahnya infrastruktur logistik serta belum berkembangnya sistem pengelolaan stok di wilayah tersebut.

Secara struktural, kondisi ini memperlihatkan bahwa **sistem ketersediaan stok ikan** di Provinsi Kepulauan Riau masih **belum merata** dan cenderung terpusat pada wilayah tertentu.



DISKOMINFO Kepri

Ketergantungan pada pusat logistik seperti **Batam berpotensi** menimbulkan kerentanan distribusi apabila terjadi gangguan pada wilayah tersebut.

Kesimpulan:

Ketersediaan stok ikan di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2025 menunjukkan **penguatan yang sangat signifikan**, namun belum diikuti dengan pemerataan antar wilayah. Peningkatan stok yang **terkonsentrasi** di daerah tertentu serta adanya **wilayah tanpa cadangan stok** menunjukkan bahwa tantangan utama terletak pada aspek distribusi dan infrastruktur penyimpanan.

Secara keseluruhan, kondisi ini menegaskan perlunya **penguatan sistem logistik perikanan** yang lebih merata, agar peningkatan produksi tidak hanya terkonsentrasi, tetapi juga mampu memberikan **dampak ekonomi yang lebih luas** dan **berkelanjutan** di seluruh wilayah. #MMA

